

## Manajemen Pendidikan Islam dan AI: Peluang dan Tantangan

Singgih Aji Purnomo  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amanah Al-Gontory  
Email: [singgihajipurnomo92@gmail.com](mailto:singgihajipurnomo92@gmail.com)

### ABSTRAK

Tulisan ini berisi tentang Manajemen Pendidikan Islam dan AI: Peluang dan Tantangan. Tulisan ini berfokus pada dua aspek yaitu peluang dan tantangan. Memandang peluang Manajemen Pendidikan Islam dihadapkan pada era Artificial Intelligence (AI), menyikapi tantangan dalam mengintegrasikan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam, juga pentingnya Artificial Intelligence dalam kaca mata studi Islam. Peluang yang muncul dalam tulisan ini terkait aspek efisiensi pembelajaran, aksesibilitas materi, pengembangan keterampilan teknologi, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum, hingga pengembangan pendidikan yang berbasis ibadah. Peluang ini perlu dioptimalkan agar proses manajemen berlangsung secara baik dan benar. Sementara itu, tantangan yang dihadapi berupa aspek ketergantungan terlalu besar pada teknologi, potensi pengaruh budaya asing, ketidakamanan data, risiko berkurangnya interaksi manusia, pengaruh negatif terhadap perkembangan empati dan keterampilan sosial, timbulnya ketidakseimbangan penggunaan teknologi, tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, sampai pada pengaruh AI pada pendidikan karakter Islami. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter Islami di era Artificial Intelligence, serta perlunya kesadaran dan pengawasan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi, terutama bagi anak-anak. Sintesis dari beberapa hal tersebut mengarah pada sebuah urgensi terkait mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam ke dalam pengembangan teknologi modern dan memahami bagaimana AI dapat membantu syiar agama Islam di masa depan.

**Kata Kunci** : Manajemen Pendidikan Islam, Artificial Intelligence, Peluang dan Tantangan, Studi Islam

### ABSTRACT

This paper contains about Islamic Education Management and AI: Opportunities and Challenges. This paper focuses on two aspects, namely opportunities and challenges. Looking at the opportunities for Islamic Education Management faced with the era of Artificial Intelligence (AI), responding to the challenges of integrating Artificial Intelligence in Islamic education, as well as the importance of Artificial Intelligence in the lens of Islamic studies. The opportunities that arise in this paper are related to aspects of learning efficiency, material accessibility, technological skill development, technology integration, curriculum development, and the development of worship-based education. This opportunity needs to be optimized so that the management process takes place properly and correctly. Meanwhile, the challenges faced are in the form of too much dependence on technology, the potential for foreign cultural influence, data insecurity, the risk of reduced human interaction, negative influences on the development of empathy and social skills, the emergence of imbalances in the use of technology, challenges in teaching Islamic values, and the influence of AI on Islamic character education. In

facing these challenges, a holistic approach is needed in Islamic character education in the era of Artificial Intelligence, as well as the need for better awareness and supervision in the use of technology, especially for children. The synthesis of these several things leads to an urgency related to integrating the principles of Islamic ethics and morality into the development of modern technology and understanding how AI can help the Islamic religion in the future.

**Keywords : Islamic Education Management, Artificial Intelligence, Opportunities and Challenges, Islamic Studies**

## **Pendahuluan**

Manajemen pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan teknologi AI (*Artificial Intelligence*). AI dapat membantu dalam pengelolaan data, analisis, dan prediksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Pendidikan. AI juga mampu membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan analisis data dan prediksi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. AI dapat membantu dalam pengembangan sistem manajemen yang lebih baik dengan menggunakan teknologi AI untuk mengatur dan mengelola lembaga pendidikan Islam secara lebih efektif dan efisien.

Sementara itu, tantangan utama dalam mengintegrasikan AI dalam manajemen pendidikan Islam adalah bagaimana mengembangkan sistem manajemen yang lebih baik dan efektif dengan menggunakan teknologi AI. Tantangan lainnya adalah bagaimana mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan analisis data dan prediksi dari teknologi AI. Belum lagi soal bagaimana mengembangkan sistem manajemen yang lebih baik dan efektif dengan menggunakan teknologi AI untuk mengatur dan mengelola lembaga pendidikan Islam secara lebih efektif dan efisien.

Disisi lain, masalah AI yang juga menarik, *pertama* soal tantangan dimana ketergantungan terlalu besar pada teknologi. Ketergantungan terlalu besar pada teknologi AI dapat merugikan, karena siswa mungkin kehilangan kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi tanpa bantuan teknologi. Akibatnya dapat mengikis pengetahuan yang mendalam akan ajaran Islam.

*Kedua*, potensi pengaruh budaya asing. Konten Artificial Intelligence yang main merebak dari beragam negara, mengundang risiko pengaruh budaya asing yang bisa jadi di luar dari koridor nilai-nilai Islam. Kewaspadaan ketika memilih dan mengawasi konten AI diperlukan supaya relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

*Ketiga*, ketidakamanan data. Penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga membawa risiko terkait keamanan data pribadi siswa. Urgensi perlindungan data siswa merupakan keharusan agar kebocoran data pribadi siswa aman dari oknum atau kejahatan siber.

*Keempat*, pengembangan keterampilan teknologi. Pemanfaatan AI di dunia pendidikan Islam mampu membimbing siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang kritis agar mampu menghadapi tantangan zaman ke depan. Siswa juga bisa belajar mengenai teknologi dengan turut serta mendukung pemahaman akan nilai-nilai Islam.

*Kelima*, pengembangan kurikulum. AI dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan analisis data dan prediksi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

*Keenam*, pengembangan sistem manajemen. AI dapat membantu dalam pengembangan sistem manajemen yang lebih baik dengan menggunakan teknologi AI untuk mengatur dan mengelola lembaga pendidikan Islam secara lebih efektif dan efisien.

*Ketujuh*, pengembangan keterampilan sosial. Pemanfaatan AI di dunia pendidikan Islam mampu membimbing siswa mengembangkan keterampilan sosial secara komprehensif di masa depan.

*Kedelapan*, pengembangan Keterampilan Spiritual. Penggunaan AI dalam pendidikan Islam dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan spiritual yang kritis untuk menghadapi tantangan masa depan. Mereka dapat belajar tentang keterampilan spiritual dengan cara yang mendukung pemahaman nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dan AI memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memiliki tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Beberapa aspek di atas menjadi hal yang mendasari tulisan ini, oleh karenanya penting meneropong peluang dan tantangan Manajemen Pendidikan Islam dan AI.

## **Pembahasan**

### **Khazanah Manajemen Pendidikan Islam**

Khazanah Manajemen Pendidikan Islam mengacu pada kekayaan pengetahuan dan literatur yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan Islam. Ini termasuk studi tentang berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan, dengan fokus pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Konsep Khazanah Manajemen Pendidikan Islam menekankan pentingnya manajemen yang efektif di lembaga pendidikan, khususnya yang berorientasi Islam.

Ini menyoroti perlunya pendekatan komprehensif untuk manajemen yang mencakup berbagai aspek, termasuk sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan kemahasiswaan. Dalam konteks pendidikan Islam, Khazanah Manajemen Pendidikan Islam banyak mengambil dari sumber-sumber Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta ajaran para sarjana Islam. Ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip dan praktik pendidikan Islam dan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Adapun aspek kunci dari Khazanah Manajemen Pendidikan Islam sependek penelusuran penulis setidaknya ada lima. Pertama, prinsip Islam. Penerapan prinsip dan nilai Islam dalam manajemen pendidikan, seperti pentingnya iman, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Kedua, pendekatan komprehensif. Pendekatan holistik terhadap manajemen yang mempertimbangkan berbagai aspek lembaga pendidikan, termasuk sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan kemahasiswaan. Ketiga, sumber-sumber Islam. Penggunaan sumber-sumber Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar untuk manajemen pendidikan, memberikan panduan tentang isu-isu kunci dan pengambilan keputusan.

Keempat, kontribusi ilmiah. Penggabungan kontribusi ilmiah dari para sarjana dan pakar Islam di bidang manajemen pendidikan. Kelima, meningkatkan kualitas Pendidikan. Tujuan akhir Khazanah Manajemen Pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan, khususnya yang berorientasi Islam. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, Khazanah Manajemen Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pendekatan yang

lebih efektif dan komprehensif untuk manajemen pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.

### **Khazanah Artificial Intelligence (AI)**

Artificial Intelligence (AI) pertama kali dikenal pada tahun 1956, ketika John McCarthy dan sekelompok peneliti di Konferensi Dartmouth menggunakan istilah "*Artificial Intelligence*" untuk menggambarkan kemampuan komputer untuk meniru kecerdasan manusia. Namun, konsep AI sendiri telah dimulai sejak abad ke-19.

Awal perkembangannya terjadi pada tahun 1837, Charles Babbage mengembangkan mesin analitik yang dikenal sebagai mesin Babbage, prototipe komputer mekanik pertama yang didesain untuk melakukan perhitungan matematika secara otomatis. Kemudian, pada tahun 1937, George Boole menerbitkan buku "*The Laws of Thought*" yang memperkenalkan aljabar Boolean, alat matematika yang digunakan untuk mengembangkan sistem komputer digital modern.

Pada era modern tahun 1950, Alan Turing mempublikasikan makalah yang membahas "mesin berpikir" dan memaparkan gagasannya tentang sebuah mesin yang dapat memproses informasi secara otomatis dengan menggunakan logika matematika. Mesin ini kemudian dikenal sebagai "mesin Turing" atau "Turing machine" dan dianggap sebagai *prototipe* awal dari komputer modern.

Perkembangan AI terus berlangsung dengan pesat. Pada masa tahun 1960, para ilmuwan komputer mulai mengembangkan teknologi jaringan syaraf tiruan (*neural networks*) yang dapat meniru cara kerja otak manusia dalam memproses informasi. Kemudian, kisaran tahun 1980, muncul teknologi sistem pakar (*expert systems*) yang mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dengan menggunakan basis pengetahuan yang spesifik.

Sekitar tahun 1990, perkembangan AI semakin cepat dengan munculnya algoritma pembelajaran mesin (*machine learning*) yang dapat mengubah cara pengembangan teknologi AI. Selanjutnya, di tahun 2000, muncul teknologi deep learning yang menggunakan jaringan syaraf tiruan yang lebih rumit untuk mengolah informasi dan memberikan hasil yang lebih akurat.

Sementara itu, AI juga beragam jenisnya, mulai dari yang lemah hingga luas. Pertama, AI Lemah (*Weak AI*). AI yang hanya memiliki kemampuan terbatas untuk melakukan tugas tertentu, seperti asisten virtual seperti *Siri* atau *Google Assistant*. Kedua, AI Kuat (*Strong AI*). AI yang punya kesanggupan yang mendekati atau setara dengan kecerdasan manusia. Saat ini, masih dalam tahap pengembangan. Ketiga, *AI Narrow* (AI Sempit). AI yang punya kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik, seperti bermain catur atau mengenali wajah dalam foto. Keempat, *AI Broad* (AI Luas). AI yang didesain untuk melakukan berbagai tugas dan belajar dari pengalaman, seperti mobil otonom.

AI juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan AI meliputi kemampuannya untuk memproses dan menganalisis data dalam skala besar, melakukan tugas berulang dengan presisi, dan bekerja dalam lingkungan yang kompleks. Namun, AI juga memiliki kekurangan, seperti kebutuhan akan data yang besar dan kompleks, serta potensi penggunaan yang tidak tepat.

Oleh karenanya, perkembangan AI sangat cepat, signifikan dalam berbagai bidang dan terus berkembang dengan pesat.

### **Peluang Manajemen Pendidikan Islam di Era Artificial Intelligence (AI)**

Peluang ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang signifikan. *Pertama*, efisiensi pembelajaran. AI mampu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih tepat guna dan terpersonalisasi. Sistem cerdas dapat menyusun kurikulum yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep agama Islam dengan baik.

Selanjutnya, aksesibilitas materi. AI mampu menyediakan materi pembelajaran Islam dalam bermacam format, seperti audio, visual, dan interaktif. Ini memperluas aksesibilitas pendidikan Islam bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Pengembangan Keterampilan Teknologi, penggunaan AI dalam pendidikan Islam dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang kritis dalam mengarungi tantangan zaman ke depan. Siswa bisa belajar mengenai teknologi dengan turut serta mendukung pemahaman nilai-nilai Islam.

Adanya integrasi teknologi. integrasi teknologi AI dalam pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data. Sistem cerdas dapat membantu dalam pengelolaan administrasi akademik, seperti pengelolaan data siswa, pengelolaan keuangan, dan lain-lain.

Disisi lain ada aspek pengembangan Kurikulum. AI dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan adaptif. Sistem cerdas dapat membantu dalam pengelolaan kurikulum yang lebih baik, seperti pengelolaan materi, pengelolaan waktu, dan lain-lain. Kemudian tentang pengembangan sistem manajemen. AI dapat membantu dalam pengembangan sistem manajemen yang lebih efektif. Sistem cerdas dapat membantu dalam pengelolaan sistem manajemen yang lebih baik, seperti pengelolaan sumber daya, pengelolaan keuangan, dan lain-lain.

Aspek *ketujuh*, pengembangan pendidikan yang berbasis Ibadah. AI dapat membantu dalam pengembangan pendidikan yang berbasis ibadah. Sistem cerdas dapat membantu dalam pengelolaan materi yang lebih baik, seperti pengelolaan materi agama, pengelolaan materi etika, dan lain-lain.

Terakhir, pengembangan pendidikan yang berbasis ridha Allah. AI dapat membantu dalam pengembangan pendidikan yang berbasis ridha Allah. Sistem cerdas dapat membantu dalam pengelolaan materi yang lebih baik, seperti pengelolaan materi agama, pengelolaan materi etika, dan lain-lain.

### **Integrasi Prinsip Etika Islam dalam Pengembangan Artificial Intelligence (AI)**

Pengembangan Artificial Intelligence (AI) yang berjalan perlu diintegrasikan dengan beberapa prinsip etika Islam. *Pertama*, prinsip keadilan dalam Islam mencakup keadilan dalam pengambilan keputusan dan distribusi keuntungan. Dalam pengembangan AI, prinsip ini berarti bahwa sistem AI harus beroperasi secara adil dan tidak diskriminatif terhadap individu berdasarkan ras, gender, agama, dan lain-lain.

*Kedua*, Prinsip privasi dan keamanan dalam Islam sangat penting dalam pengembangan AI. Sistem AI harus mematuhi undang-undang privasi yang mengatur pengumpulan, penggunaan, dan penyimpanan data, serta memastikan bahwa informasi pribadi yang digunakan sesuai dengan standar privasi dan dilindungi dari penyalahgunaan.

*Ketiga*, prinsip transparansi dalam Islam berarti bahwa sistem AI harus memberikan informasi kontekstual tentang bagaimana sistem beroperasi, sehingga

masyarakat dapat memahami bagaimana kesalahan dan hasil yang tidak diinginkan dapat terjadi.

Keempat, prinsip berbuat baik dan tidak berbuat jahat dalam Islam berarti bahwa sistem AI harus beroperasi dengan cara yang tidak menyakiti atau merugikan orang lain. Dalam pengembangan AI, prinsip ini berarti bahwa sistem harus beroperasi secara etis dan tidak berbahaya bagi Masyarakat.

Kelima, prinsip hormat pada diri sendiri dalam Islam berarti bahwa individu memiliki kewajiban moral untuk memperlakukan diri sendiri sebagai individu dengan nilai yang sama dengan individu lainnya dalam melakukan hubungan bisnis. Dalam pengembangan AI, prinsip ini berarti bahwa sistem AI harus memperlakukan data dan informasi pribadi dengan hormat dan tidak menggunakannya untuk tujuan yang tidak sah.

Terakhir, Prinsip kemanusiaan dalam Islam berarti bahwa sistem AI harus beroperasi dengan cara yang memperlakukan manusia sebagai makhluk yang berharga dan memiliki hak-hak yang harus dihormati. Dalam pengembangan AI, prinsip ini berarti bahwa sistem harus beroperasi secara manusiawi dan tidak mengabaikan hak-hak manusia.

Adanya integrasi prinsip-prinsip etika Islam tersebut, pengembangan AI dapat menjadi lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membantu meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kemanfaatan teknologi AI dalam berbagai bidang kehidupan.

### **Tantangan mengintegrasikan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam**

Mengintegrasikan AI dalam pendidikan Islam bukan hal yang mudah, ada tantangan yang dihadapi mengacu pada beberapa aspek. Tiga aspek telah muncul di bagian pendahuluan tulisan ini yakni ketergantungan terlalu besar pada teknologi, potensi pengaruh budaya asing dan ketidakamanan data.

Aspek lainnya yaitu risiko berkurangnya interaksi manusia. Penggunaan AI dapat menimbulkan risiko berkurangnya interaksi manusia yang intim, yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Tentu hal ini mengganggu tatanan kehidupan sosial masyarakat, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

Adanya pengaruh negatif terhadap perkembangan empati dan keterampilan Sosial menjadi tantangan yang menempel saat ini. Penggunaan AI dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan empati dan keterampilan sosial siswa. Timbulnya ketidakseimbangan Penggunaan teknologi. Penggunaan AI dapat menimbulkan ketidakseimbangan penggunaan teknologi, yang dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan. Tantangan dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Islam. AI dapat menimbulkan tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti tauhid, khalifah, syukur, sabar, dan tawakal, serta mengajarkan cara menggunakan AI sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pamungkas, pengaruh AI pada Pendidikan Karakter Islami. AI dapat menimbulkan pengaruh pada pendidikan karakter Islami, seperti mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, kerjasama, dan pengelolaan waktu yang sehat dalam penggunaan teknologi digital. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter Islami di era *Artificial Intelligence*, serta perlunya kesadaran dan pengawasan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi, terutama bagi anak-anak.

## **Peran AI dalam Pengembangan Keterampilan Teknologi**

Siswa atau santri dalam konteks Pendidikan Islam tentu menjadi elemen yang penting. Hadirnya AI pada era perkembangan teknologi, siswa atau santri perlu dibekali dengan keterampilan teknologi. Salah satunya dengan memanfaatkan beragam aplikasi atau teknologi.

Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran. AI dapat digunakan untuk membuat aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti game edukasi, simulasi, dan animasi. Aplikasi ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

Penggunaan Multimedia. AI dapat digunakan untuk membuat multimedia yang lebih interaktif dan menarik, seperti video, audio, dan animasi. Multimedia ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

Penggunaan *Platform* Pembelajaran Jarak Jauh. AI dapat digunakan untuk membuat platform pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan siswa mengakses pelajaran di mana saja, kapan saja. *Platform* ini dapat membantu siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas ke lembaga pendidikan tradisional.

Penggunaan *E-Learning*. AI dapat digunakan untuk membuat *e-learning* yang lebih interaktif dan menarik, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan podcast. *E-learning* ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

Penggunaan Media Sosial. AI dapat digunakan untuk membuat media sosial yang lebih interaktif dan menarik, seperti grup *Facebook* atau forum online. Media sosial ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi.

Penggunaan Teknologi Berbasis Internet. AI dapat digunakan untuk membuat teknologi berbasis internet yang lebih interaktif dan menarik, seperti email dan pembelajaran *online*. Teknologi ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi.

Penggunaan Teknologi Berbasis Audio. AI dapat digunakan untuk membuat teknologi berbasis audio yang lebih interaktif dan menarik, seperti radio dan speaker. Teknologi ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi.

Penggunaan Teknologi Berbasis Visual. AI dapat digunakan untuk membuat teknologi berbasis visual yang lebih interaktif dan menarik, seperti foto, poster, dan peta. Teknologi ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi.

Penggunaan Teknologi Berbasis Gerak. AI dapat digunakan untuk membuat teknologi berbasis gerak yang lebih interaktif dan menarik, seperti Powerpoint dan animasi. Teknologi ini dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan teknologi.

Dengan beragam peran di atas maka AI dapat membantu mengembangkan keterampilan teknologi di kalangan siswa atau santri dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan efektif.

## **Ragam Aplikasi AI bagi Pendidikan Islam**

Aplikasi AI menjamur dan sekaligus menjadi alat yang dapat membantu manusia untuk menyelesaikan suatu hal, begitu juga dalam lingkup Pendidikan

Islam mulai dari aplikasi pembelajaran hingga aplikasi pengembangan karakter Islami.

Aplikasi Pembelajaran Adaptif. Aplikasi ini menggunakan algoritma cerdas untuk menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan dengan kebutuhan individu, memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajarnya masing-masing.

Aplikasi Pengembangan Kurikulum. Aplikasi ini menggunakan analisis data tentang kebutuhan dan minat para peserta didik untuk merancang kurikulum yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Aplikasi Pengelolaan dan Analisis Data. Aplikasi ini menggunakan teknologi analitik untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang kinerja siswa, tren pembelajaran, dan kebutuhan kurikulum, memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi area-area dimana perbaikan diperlukan dan mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh. Aplikasi ini menggunakan teknologi AI untuk membuat *platform* pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan siswa mengakses pelajaran di mana saja, kapan saja, dan dengan cara yang lebih interaktif.

Aplikasi Kuis Islam. Aplikasi ini menggunakan teknologi AI untuk membuat aplikasi "Kuis Islam" sebagai media edukasi pendidikan agama Islam yang lebih interaktif dan menarik. Aplikasi Pengembangan Karakter Islami. Aplikasi ini menggunakan teknologi AI untuk membantu mengembangkan model pendidikan karakter Islami di era *Artificial Intelligence* yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter Islami pada siswa secara signifikan.

Adanya ragam aplikasi tersebut menjadi bekal dalam Manajemen Pendidikan Islam agar tercapai optimalisasi kinerja.

### **Artificial Intelligence dalam Kaca Mata Studi Islam**

AI jika dipandang menggunakan kaca mata studi Islam maka menjadi sebuah topik yang menarik dan relevan dalam era teknologi yang terus berkembang. Ada beberapa hal yang membahas AI dan Islam. Diantaranya, pertama, studi Analisis Fenomena Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Perspektif Islam, dalam tulisannya Muhammad Basyrul Muvid membahas bagaimana AI dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan etika dan norma Islam. Ia menekankan bahwa AI dapat menjadi solusi bagi kemajuan manusia jika berlandaskan pada maqashid syariah dan masalah mursalah, namun dapat membawa dampak buruk jika norma dan etika agama diabaikan.

Sementara itu, Helmi Syaifuddin dan Supriyono membahas bagaimana studi Islam dapat memainkan peran penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam ke dalam pengembangan teknologi modern. Mereka juga menekankan pentingnya memahami konsep sunnah dan hadis dalam mengaplikasikan AI dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral dan etika yang dianut dalam ajaran Islam.

Tentang *Artificial Intelligence* (AI): Bagaimana Perspektif Islam?. Dalam tulisan yang dimuat di media arrahim.id itu membahas bagaimana AI dapat diterapkan dalam kehidupan manusia dan bagaimana Islam melihat perkembangan teknologi ini. Ia menekankan bahwa Islam tidak akan membatasi perkembangan teknologi AI dan bahwa AI dapat membantu syiar agama Islam ke depannya.

Hal lain, tulisan yang dibahas oleh Lia dengan judul *Artificial Intelligence: Peran dan Perkembangan dalam Perspektif Islam* ini membahas tentang bagaimana perkembangan peran AI dalam perspektif Islam dapat dinilai berdasarkan Al Qur'an, Hadits, dan pandangan Ahli Agama. Ia menekankan bahwa AI dapat memberikan optimisme terhadap kemanfaatan dan kemudahan dalam berbagai bidang kehidupan, namun juga dapat berdampak pada tergantikannya peran manusia di dunia pekerjaan.

Maka, sintesis dari beberapa tulisan tersebut studi tentang AI dalam perspektif Islam menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam ke dalam pengembangan teknologi modern dan memahami bagaimana AI dapat membantu syiar agama Islam ke depannya.

### Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam sebagai sebuah ilmu tentu perlu beradaptasi dengan perkembangan atau perubahan teknologi informasi, tidak terkecuali hadirnya *Artificial Intelligence* (AI) mewarnai proses dan prinsip pada Manajemen Pendidikan Islam. Hal ini juga menjadikan pengelolaan Pendidikan Islam dihadapkan pada peluang dan tantangan. Peluang yang muncul dalam tulisan ini terkait aspek efisiensi pembelajaran, aksesibilitas materi, pengembangan keterampilan teknologi, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum, hingga pengembangan pendidikan yang berbasis ibadah. Peluang ini perlu dioptimalkan agar proses manajemen berlangsung secara baik dan benar.

Sementara itu, tantangan yang dihadapi berupa aspek ketergantungan terlalu besar pada teknologi, potensi pengaruh budaya asing, ketidakamanan data, risiko berkurangnya interaksi manusia, pengaruh negatif terhadap perkembangan empati dan keterampilan sosial, timbulnya ketidakseimbangan penggunaan teknologi, tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, sampai pada pengaruh AI pada pendidikan karakter Islami. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter Islami di era *Artificial Intelligence*, serta perlunya kesadaran dan pengawasan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi, terutama bagi anak-anak.

Dalam menyikapi peluang dan tantangan itu, maka dalam kaca mata studi Islam menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam ke dalam pengembangan teknologi modern dan memahami bagaimana AI dapat membantu syiar agama Islam di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Alamin, Z. (2023) "PENINGKATAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM EDUKASI BERBASIS KECERDASAN BUATAN", *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), pp. 14-22. doi: <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1353>.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28-40.
- Aziz, R. A., Fitriyanti, Y., Darnoto, D., & Rohman, F. (2023). TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ERA TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1).
- Habibullah, M. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam Digitalisasi Dakwah. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 8(2), 124-137.

- Halim, I., Fauzia, F., Afni, N., Farida, P., & Supriadi, S. (2022). Islamic Business Ethics In Technology Based Business. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 3(2), 40-57.
- Hawi, A. (2017). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tadrib*, 3(1), 143-161.
- Ijudin, I., Iskandar, J., & Islam, S. (2021). Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMP Plus Qurrota A'yun Samarang Garut). *Khazanah Akademia*, 5(02), 74-89.
- Irsyad, M., & Zakir, S. (2023). Transformasi AI dan Kurikulum: Tantangan Pendidikan Islam menghadapi Abad ke- 21. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 156–170. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1395>
- MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU. (2018). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 223-234. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.74>
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021, December). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Muvid, M. B. . (2023). Teknologi dalam Islam: Studi Analisis Fenomena Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Perspektif Islam. *Jurnal Global Islamika*, 2(1), 78–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8127202>
- Syaifuddin, H., & Supriyono, S. (2023). Aplikasi studi Islam dalam perspektif Artificial Intelligence (sertifikat hak cipta).

#### Website

- <https://arrahim.id/fachr/artificial-intelligence-ai-bagaimana-perspektif-islam/>
- <https://desaplembutan.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2059-Mengenal-Artificial-Intelligence--Kecerdasan-Buatan->
- <https://graduate.binus.ac.id/2022/05/02/sejarah-singkat-tentang-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence/>
- <https://mpi.unpam.ac.id/artificial-intelligence-peluang-dan-tantangannya-dalam-pendidikan-islam/>
- <https://theconversation.com/4-potensi-yang-dimiliki-ai-untuk-mengatasi-masalah-pendidikan-di-indonesia-213753>
- <https://umsu.ac.id/artikel/mengenal-artificial-intelligence-ai-pengertian-sejarah-kegunaan-dan-contoh-penerapannya/>
- <https://www.kompasiana.com/abdulhafizakademik0987/663c40e914709346934fb9f2/kecerdasan-buatan-dalam-pendidikan-islam-menghadirkan-inovasi-dan-konektivitas-yang-meningkat>
- <https://www.kompasiana.com/lia56930/659a760012d50f7bc6713d22/artificial-intelligence-peran-dan-perkembangan-dalam-perspektif-islam>
- <https://www.uny.ac.id/id/berita/mahasiswa-uny-ciptakan-aplikasi-media-edukasi-pendidikan-agama-islam-inovatif>